

ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, KURS DAN SIBOR TERHADAP SUKU BUNGA PINJAMAN BANK UMUM MELALUI SUKU BUNGA ACUAN BI PERIODE 2016:M09-2018:M12

Princes Diana Villia Ambalau¹, Robby Joan Kumaat², Dennij Mandei³

^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : princesambalau061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Suku Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut atau bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan. Tingkat suku bunga merupakan salah satu aspek penting dalam dunia perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah uang beredar, kurs dan *Singapore Interbank Offered Rate* (SIBOR) terhadap suku bunga pinjaman bank umum melalui suku bunga acuan Bank Indonesia (BI). Penelitian ini menggunakan metode Analisis Jalur dengan periode penelitian September 2016 – Desember 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap suku bunga pinjaman bank umum secara langsung, variabel kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap suku bunga pinjaman bank umum secara langsung dan variabel SIBOR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap suku bunga pinjaman bank umum secara langsung. Untuk variabel BI 7-day repo rate berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap suku bunga pinjaman bank umum. Variabel jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap BI 7-day repo rate, variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI 7-day repo rate dan variabel SIBOR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap BI 7-day repo rate.

Kata Kunci : Suku Bunga Pinjaman, BI 7-day Repo Rate, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Kurs, SIBOR

ABSTRACT

Interest rates are the cost of the loan or the cost paid to the loan fund or interest can also be understood as money obtained from the loans given. Interest rates are one of the most important aspects of the banking world. The study aims to determine the variable effect of the money supply, exchange rate and Singapore interbank offered rate (sibor) on the lending rate of commercial bank through BI reference rate. This study USES the path analysis method with the research period September 2016-December 2018. Analysis indicate that the variable money supply have a negative and significant effect on the lending rate of commercial bank directly, kurs have a negative and insignificant effect on the lending rate of commercial bank directly and SIBOR have a negative and significant effect on the lending rate of commercial bank directly. For the BI 7-day repo rate variable has positive and significant effect on the lending rate of commercial bank. The variable money supply have a negative and insignificant effect on BI 7-day repo rate, kurs have positive and significant effect on BI 7-day repo rate and SIBOR have positive and insignificant effect on BI 7-day repo rate.

Keywords: Lending Rate, BI 7-day Repo Rate, Money Supply, Exchange Rate, SIBOR

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

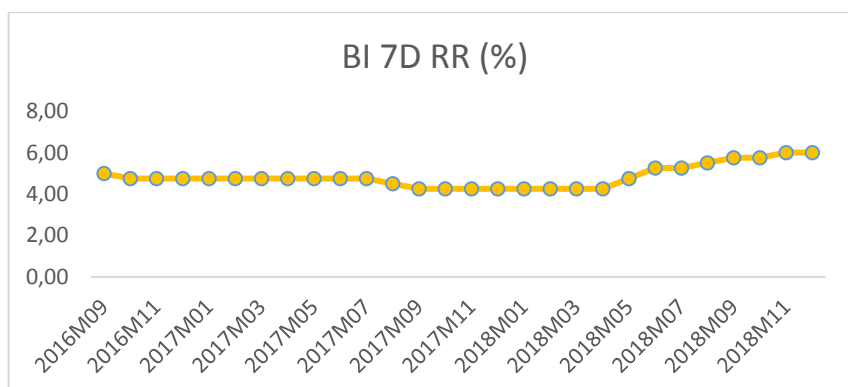
Bank merupakan bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran suatu negara. Pada era seperti sekarang ini, bank bahkan telah menjadi bagian penting dalam sistem keuangan dan sistem pembayaran di seluruh dunia. Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara yang dapat membantu kemajuan perekonomian negara tersebut. Di Indonesia masalah yang terkait dengan bank diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Melalui fungsi intermediasinya, perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat pihak bank juga memberikan suku bunga, Suku Bunga Menurut Mishkin (2009) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan dalam presentase). Oleh karena itu, bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan. Tingkat suku bunga merupakan salah satu aspek penting dalam dunia perbankan, dimana keberadaannya dapat memberikan keuntungan atau kerugian.

Dalam perekonomian tingkat suku bunga merupakan salah satu tolak ukur untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kenaikan/penurunan tingkat suku bunga sangat penting untuk diperhatikan baik pemerintah sebagai pengelola ekonomi maupun Bank Sentral (BI) yang membuat kebijakan moneter untuk menggerakkan atau mengendalikan tingkat bunga agar dapat mendorong perekonomian nasional. Kebijakan suku bunga dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif pada perekonomian, bank sentral (BI) jika meningkatkan suku bunga maka akan diikuti menurunnya permintaan kredit, investasi, permintaan barang/jasa, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi serta inflasi. Sebaliknya, jika suku bunga diturunkan maka akan terjadi kenaikan permintaan kredit, investasi, permintaan barang/jasa, konsumsi, pertumbuhan ekonomi, dan mengakibatkan kenaikan inflasi. Oleh karena itu suku bunga memiliki peran penting dalam perekonomian.

Di Indonesia tingkat suku bunga menggunakan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan yang berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate. Sebagai tujuan dari kebijakan moneter yaitu menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah, maka untuk mencapai tujuan itu Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan BI 7-Day Repo Rate sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas perekonomian. BI 7-day Repo Rate merupakan suku bunga kebijakan baru atau suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 1. Pergerakan BI 7-Day Repo Rate
Periode 2016:M09 – 2018:M12



Sumber: Bank Indonesia

Salah satu faktor yang mempengaruhi berubahnya tingkat suku bunga pinjaman di Indonesia adalah Suku Bunga Acuan. Bank Indonesia adalah pusat bagi perbankan dan juga lembaga keuangan lainnya yang terdapat di Indonesia, karena itu tingkat suku bunga sangat penting bagi suatu negara karena merupakan salah satu tolak ukur yang memicu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah uang beredar, kurs dan SIBOR terhadap BI 7-day repo rate secara individu dan secara keseluruhan. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah uang beredar, kurs, SIBOR dan BI 7-day repo rate terhadap suku bunga pinjaman bank umum secara individu dan secara keseluruhan. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, kurs dan SIBOR terhadap suku bunga pinjaman bank umum melalui BI 7-day repo rate secara tidak langsung.

Tinjauan Pustaka

Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau jasa pinjaman. Bunga dapat juga dikatakan sebagai biaya yang dikeluarkan sebagai balas jasa karena telah menggunakan uang orang lain. Namun dalam dunia perbankan, suku bunga dapat dikatakan sebagai harga yang harus dikeluarkan oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dana (yang memiliki simpanan). Suku bunga juga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditor. Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997:471) suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu. Menurut Nopirin (1992:176) fungsi tingkat bunga dalam perekonomian yaitu alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dipakai sekarang dan kemudian.

Fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah :

1. Sebagai daya tarik bagi penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
2. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana maka pemerintah memberikan tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.

Instrumen Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dilaksanakan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) atau Otoritas Moneter dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan atau suku bunga untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Dalam praktek, perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan tersebut adalah stabilitas ekonomi makro yang tercermin oleh stabilitas harga, membaiknya pertumbuhan ekonomi, serta cukup luasnya lapangan kerja yang tersedia.

Instrumen-instrumen kebijakan moneter (Hamdy Hady, 2001):

1. Kebijakan Operasi Pasar Terbuka
2. Kebijakan Diskonto
3. Kebijakan Cadangan Kas
4. Kebijakan Kredit ketat
5. Kebijakan Dorongan Moral

Teori Suku Bunga

1. Teori tingkat bunga Fisher. Fisher, menyatakan bahwa suku bunga riil adalah selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi pada saat tertentu, pada sistem perekonomian.
2. Teori tingkat bunga Klasik. Menurut kaum Klasik tingkat bunga merupakan hasil interaksi antara tabungan (S) dan investasi (I).
3. Teori tingkat bunga Keynes. Menurut Keynes tingkat bunga merupakan fenomena moneter yang artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan dalam pasar uang).

Jumlah Uang Beredar

Uang beredar adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Uang beredar atau *money supply* dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas (Sukirno, 2004:281).

Kurs (Exchange Rate)

Kurs valuta asing atau mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2004:397). Singkatnya, kurs adalah harga mata uang asing yang diukur dengan mata uang domestik. Nilai tukar atau *kurs* antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Jika kurs melemah disebut depresiasi atau penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Jika kurs menguat disebut apresiasi atau kenaikan nilai mata uang dalam negeri.

Singapore Interbank Offered Rate (SIBOR)

Singapore Interbank Offered Rate (SIBOR) adalah suku bunga referensi berdasarkan tingkat suku bunga di mana bank menawarkan untuk meminjamkan dana tanpa jaminan kepada bank lain di Singapura.

BI 7-Day Repo Rate

BI 7-day Repo Rate merupakan suku bunga kebijakan atau suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Instrumen BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.

Penelitian Terdahulu

Kurniawan (2004) mengenai Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman di Indonesia Tahun 1983 – 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek JUB dan inflasi tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga pinjaman, sedangkan variabel SIBOR dan SBI memiliki hubungan negatif terhadap tingkat suku bunga pinjaman dalam jangka pendek dan PDB memiliki hubungan positif. Untuk jangka panjang, variabel SBI dan PDB tidak signifikan dalam mempengaruhi suku bunga pinjaman. SIBOR dan JUB memiliki hubungan positif sedangkan inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat suku bunga pinjaman.

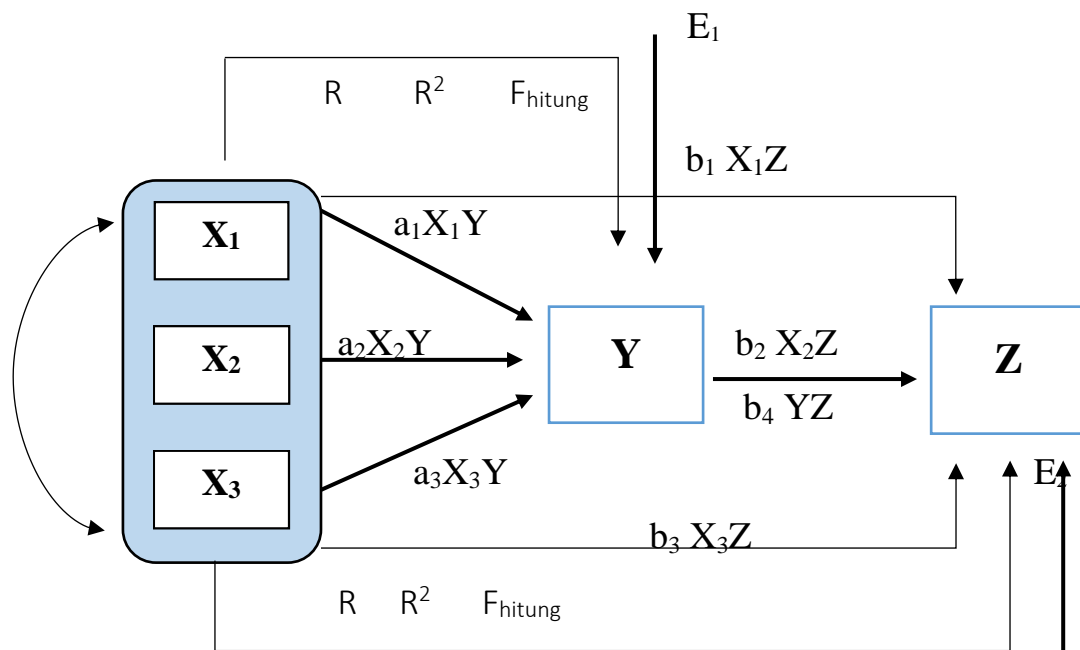
Waljianah (2013) mengenai Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Perbankan di Indonesia Periode Juli 2005 – Desember 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga kebijakan BI Rate memiliki dampak yang besar dan mampu mempengaruhi

perkembangan tingkat suku bunga pinjaman melalui tingkat suku bunga deposito. Suku bunga PUAB memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap suku bunga pinjaman, Tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap suku bunga pinjaman di Indonesia, sedangkan suku bunga internasional (SIBOR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Clara Dawali (2015) mengenai Analisis Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi Bank Umum di Provinsi Sulawesi Utara Periode 2007.1 – 2013.4. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa SBK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan dan penawaran kredit konsumsi. Sedangkan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit konsumsi, begitu pula dengan DPK dan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran kredit konsumsi di Sulawesi Utara.

Jesica Katrina (2018) mengenai Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi (*Loan to deposit Ratio*) Bank SULUT-GO Tahun 2002.I – 2017.IV. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap LDR Bank Sulut-Go. Sedangkan faktor-faktor CAR, NIM dan NPL mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR Bank Sulut-Go.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa variabel independen jumlah uang beredar (X_1) mempunyai pengaruh negatif terhadap BI 7-Day RR (Y).
2. Diduga bahwa variabel independen kurs (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap BI 7-Day RR (Y).
3. Diduga bahwa variabel independen SIBOR (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap BI 7-Day RR (Y).

Tabel 2. Hasil Regresi Persamaan Substruktur I

| Variabel | Koefisien | t – statistic | Probability |
|------------------------------------|-----------|----------------------|-------------|
| X ₁ | -5,619 | -1,322 | 0,198 |
| X ₂ | 14,653 | 4,240 | 0,000 |
| X ₃ | 0,091 | 0,123 | 0,903 |
| R ² = 0,579 | | F statistik = 10,987 | |
| E ₁ = 1 – 0,579 = 0,421 | | | |

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Uji Determinasi (R²)

Pada persamaan substruktural I dalam model penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh jumlah uang beredar, tingkat kurs dan SIBOR terhadap BI 7D RR. Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R²) sebesar 0,579 atau 57,9%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas BI 7D RR yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel jumlah uang beredar, tingkat kurs dan SIBOR adalah sebesar 57,9%. Sedangkan sisanya sebesar 0,421 atau 42,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Uji t Koefisien Regresi Individual

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan diatas, bahwa nilai jumlah uang beredar (X₁) memiliki pengaruh secara negatif (-) tetapi tidak signifikan sebesar -5,619 terhadap BI 7DRR (Y). Hasil ini ternyata sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif (-) antara keduanya. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} yang lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95%. Nilai t_{stat} sebesar 1,322 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,060.

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan diatas, bahwa nilai tingkat kurs (X₂) memiliki pengaruh secara positif (+) dan signifikan sebesar 14,653 terhadap BI 7DRR (Y). Hasil ini ternyata sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif (+) antara keduanya. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} yang sebesar 4,240 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,060.

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan diatas, bahwa nilai SIBOR (X₃) memiliki pengaruh secara positif (+) tetapi tidak signifikan sebesar 0,091 terhadap BI 7DRR (Y). Hasil ini ternyata sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif (+) antara keduanya. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} yang sebesar 0,123 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,060.

Uji F (Simultan) untuk Signifikan Model

Berdasarkan hasil estimasi diatas, meskipun secara individu variabel jumlah uang beredar tidak signifikan, variabel tingkat kurs signifikan dan variabel SIBOR tidak signifikan. Namun secara keseluruhan (simultan), variabel jumlah uang beredar, tingkat kurs dan SIBOR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BI 7D RR. Dengan demikian hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{tabel} sebesar 3,39 yang lebih kecil dari nilai F_{stat} sebesar 10,987 pada tingkat kepercayaan 95%.

Persamaan Substruktur II

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel suku bunga pinjaman BU (variabel dependen) dengan jumlah uang beredar, tingkat kurs, SIBOR dan BI 7-Day RR (variabel independen). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y + E_2$$

$$Z = -3,688 - 1,232 - 0,737 + 0,113 + 0,018$$

Tabel 2. Hasil Regresi Persamaan Substruktur II

| Variabel | Koefisien | t – statistic | Probability |
|--|-----------|------------------------------|-------------|
| X ₁ | -3,688 | -4,790 | 0,000 |
| X ₂ | -1,232 | -1,541 | 0,137 |
| X ₃ | -0,737 | -5,715 | 0,000 |
| Y | 0,113 | 3,164 | 0,004 |
| R² = 0,982 | | F statistik = 320,474 | |
| E₂ = 1 – 0,982 = 0,018 | | | |

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Uji Determinasi (R²)

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui pada persamaan substruktur II dalam model penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh jumlah uang beredar, tingkat kurs, SIBOR dan BI 7D RR terhadap suku bunga pinjaman BU. Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R²) sebesar 0,982 atau 98,2%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas suku bunga pinjaman BU yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel jumlah uang beredar, tingkat kurs, SIBOR dan BI 7D RR adalah sebesar 98,2%. Sedangkan sisanya sebesar 0,018 atau 1,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Uji t Koefisien Regresi Individual

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan diatas, bahwa nilai jumlah uang beredar (X₁) memiliki pengaruh secara negatif (-) dan signifikan sebesar -3,688 terhadap suku bunga pinjaman BU (Z). Hasil ini ternyata sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif (-) antara keduanya. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} yang lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95%. Nilai t_{stat} sebesar 4,790 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,064.

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan diatas, bahwa nilai tingkat kurs (X₂) memiliki pengaruh secara negatif (-) dan tidak signifikan sebesar -1,232 terhadap suku bunga pinjaman BU (Z). Hasil ini ternyata tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif (+) antara keduanya. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} yang sebesar 1,541 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,064.

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan diatas, bahwa nilai SIBOR (X₃) memiliki pengaruh secara negatif (-) dan signifikan sebesar -0,737 terhadap suku bunga pinjaman BU (Z). Hasil ini ternyata tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif (+) antara keduanya. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} yang sebesar 5,715 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,064.

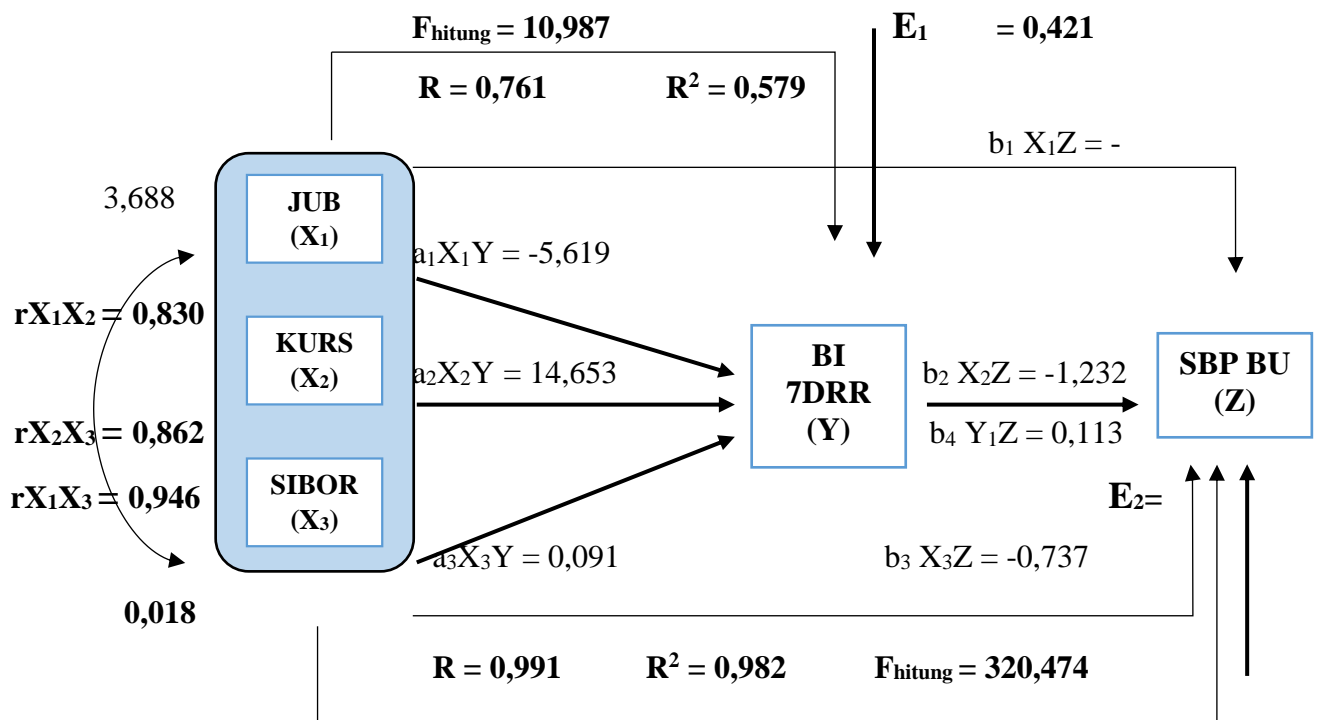
Berdasarkan hasil estimasi yang didapat diatas, bahwa nilai BI 7D RR (Y) memiliki pengaruh secara positif (+) dan signifikan sebesar 0,113 terhadap suku bunga pinjaman BU (Z). Hasil ini ternyata sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif (+) antara

keduanya. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} yang sebesar 3,164 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,064.

Uji F (Simultan) untuk Signifikan Model

Berdasarkan hasil estimasi diatas, meskipun secara individu variabel jumlah uang beredar signifikan, variabel tingkat kurs tidak signifikan, variabel SIBOR signifikan dan variabel BI 7D RR signifikan. Namun secara keseluruhan (simultan), variabel jumlah uang beredar, tingkat kurs, SIBOR dan BI 7D RR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga pinjaman BU. Dengan demikian hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{tabel} sebesar 3,01 yang lebih kecil dari nilai F_{stat} sebesar 320,474 pada tingkat kepercayaan 95%.

Gambar 3. Hasil Estimasi Struktur Model Penelitian Dua Jalur



Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Pembahasan Pengaruh Tidak Langsung

1. Pengaruh tidak langsung variabel jumlah uang beredar terhadap suku bunga pinjaman BU melalui BI 7-day repo rate (X₁ – Y – Z).

$PTL = -5,619 \times 0,113 = -0,634$

$PL = -3,688$

$PT = -3,688 + -0,634 = -4,322$

Dari hasil tersebut, maka pengaruh jumlah uang beredar terhadap suku bunga pinjaman BU melalui BI 7-day repo rate memperkecil hasil dengan tidak merubah arah tanda (-) atau hubungan antara kedua variabel tersebut secara teori.

2. Pengaruh tidak langsung variabel tingkat kurs terhadap suku bunga pinjaman BU melalui BI 7-day repo rate (X₂ – Y – Z).

$PTL = 14,653 \times 0,113 = 1,655$

$$PL = -1,232$$

$$PT = -1,232 + 1,655 = 0,423$$

Dari hasil tersebut, maka pengaruh tingkat kurs terhadap suku bunga pinjaman BU melalui BI 7-day repo rate memperkecil hasil dengan tidak merubah arah tanda (+) atau hubungan antara kedua variabel tersebut secara teori.

3. Pengaruh tidak langsung variabel SIBOR terhadap suku bunga pinjaman BU melalui BI 7-day repo rate ($X_3 - Y - Z$).

$$PTL = 0,091 \times 0,113 = 0,010$$

$$PL = -0,737$$

$$PT = -0,737 + 0,010 = -0,727$$

Dari hasil tersebut, maka pengaruh SIBOR terhadap suku bunga pinjaman BU melalui BI 7-day repo rate memperkecil hasil dengan tidak merubah arah tanda (+) atau hubungan antara kedua variabel tersebut secara teori.

4. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap suku bunga pinjaman BU secara langsung dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif terhadap suku bunga pinjaman BU secara tidak langsung melalui BI 7-day repo rate.
2. Variabel kurs memiliki pengaruh negatif (-) tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap suku bunga pinjaman BU secara langsung dan kurs memiliki pengaruh positif (+) terhadap suku bunga pinjaman BU secara tidak langsung melalui BI 7-day repo rate.
3. Variabel Singapore Interbank Offered Rate (SIBOR) memiliki pengaruh negatif (-) dan signifikan secara statistik terhadap suku bunga pinjaman BU secara langsung dan SIBOR memiliki pengaruh positif (+) terhadap suku bunga pinjaman BU secara tidak langsung melalui BI 7-day repo rate.
4. Variabel BI 7-day repo rate memiliki pengaruh positif (+) dan signifikan secara statistik terhadap suku bunga pinjaman BU secara langsung.

SARAN

1. Untuk Bank Indonesia dengan adanya suku bunga 7-day repo rate diharapkan dalam melaksanakan kebijakan moneter atau mengeluarkan suatu kebijakan, harus melakukan pengendalian jumlah uang beredar yang tetap berhati-hati dengan harapan inflasi akan menjadi lebih terkendali.
2. Untuk Bank Indonesia dalam melakukan pengendalian tingkat kurs diharapkan harus melakukan kebijakan untuk mencegah agar tidak sampai terjadi arus modal keluar (*capital outflow*) sehingga membuat tingkat kurs melemah akibat dari terjadinya penurunan 7-day repo rate atau rendahnya 7-day repo rate dibandingkan dengan suku bunga luar negeri.
3. Untuk Bank Indonesia diharapkan harus terus memperhatikan perkembangan suku bunga luar negeri (SIBOR) agar supaya jangan sampai pengaruh pasar uang di Singapura mempengaruhi perbankan dalam negeri lewat suku bunga pinjaman.
4. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan diharapkan bukan hanya memperhatikan kondisi internal bank yaitu *cost of fund* tetapi juga terus mengacu pada BI 7-day repo rate sebagai arah kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menentukan suku bunga perbankan.

5. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang lain baik variabel internal maupun variabel eksternal dan dapat melengkapi hal-hal yang menjadi kekurangan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, Berbagai edisi. Manado
- Dawali, C. S., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2013). Analisis Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi Bank Umum di Provinsi Sulawesi Utara (Periode 2007.1-2013.4). 30–42. (23 Agustus 2019)
- Duwi, P. 2014. *SPSS 22*. Yogyakarta : ANDI
- Hady, H. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori Dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Kurniawan, T. (2005). Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Di Indonesia Tahun 1983 – 2002. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.21098/bemp.v7i3.118>. 7(3), 437–460. (3 Maret 2019).
- Mishkin.2009. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter I*. Yogyakarta : BPFE
- Sukirno. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Persada Grafindo
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima*. Bandung : CV. Alfabeta
- Timpaulu, J. K., Engka, D. S. M., Mandej, D., (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi (Loan to Deposit Ratio) Bank. 18(04), 1–12. (23 Agustus 2019)
- Waljianah, R. (2013). Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Perbankan di Indonesia Periode Juli 2005 – Desember 2011”. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. 3-10. (3 Maret 2019).
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- www.bi.go.id
- www.kemendag.go.id